

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, pergerakan arus kas, serta sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Informasi dari laporan keuangan tersebut diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu (Indra dan Arisudhana, 2013:116).

Dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia pada saat ini yang ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka hal ini mengakibatkan peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public* tersebut. Perkembangan proses audit untuk perusahaan-perusahaan yang *go public* selanjutnya ternyata tidak mudah, hal ini dikarenakan proses audit sendiri membutuhkan waktu yang lama, sehingga menyebabkan pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda (Setyorini, 2008:1). Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk

membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2000) (dalam Saputri, 2012:2).

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance, relieble, comparability, dan consistency*.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut Givolvy dan Palmon (dalam Rachmawati, 2008:1), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut Gregory dan Van Horn (dalam Hilmi dan Ali, 2008:4), tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Salah satu kendala untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, adalah ketepatan waktu. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Hal ini diatur dalam PSAK tahun 2007 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka

informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Iskandar dan Trisnawati, 2010:176).

Menurut GAAP (Generally Accepted Auditing Standard) khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa pelaksanaan dan penyusunan laporannya harus secara cermat dan seksama, (Boynton dan Kell 1996). Sementara dalam standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (SA-IAI) khususnya standar pekerjaan lapangan diatur mengenai beberapa prosedur dalam penjelasan pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Standar tersebut memungkinkan akuntan publik untuk melakukan penundaan publikasi laporan audit atau laporan keuangan auditan (Setyorin, 2008:2).

Keterlambatan ini akan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang nantinya sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti (Susilawati, Agustina, dan Prameswari, 2012).

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya (Kartika, 2011:153).

Perbedaan waktu ini sering disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004) atau disebut juga dengan *audit report lag* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). *Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009:3).

Beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay* telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Opini Audit

Ahmad dan Kamarudin (2003) dalam menyatakan *qualified opinion* dilihat sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Terdapat kemungkinan konflik antara auditor dengan perusahaan, dimana akan menunda penerbitan laporan keuangan. Subekti dan Widiyanti (2004) (dalam Setyorini, 2008:9) membuktikan bahwa *audit delay* lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien. Hasil penelitian Utami (2006), dan Petronila (2007) (dalam Saputri, 2012:4), opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*.

2. Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Petronila (2007), dan Kartika (2009) (dalam Saputri, 2012:3), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu menurut pendapat Boynton

dan Kell (dalam Setyorini, 2008:22), ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), serta Iskandar dan Trisnawati (2010) (dalam Saputri, 2012:3), yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Profitabilitas Perusahaan

Na'im (1984), menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih panjang daripada perusahaan non publik (Aston et.al, 1984) (dalam Kartika, 2009:6).

Penelitian yang dilakukan oleh Yugo Trianto (2006) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 telah membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun, penelitian yang Supriyati Yuliasri Rolinda (2007) memperoleh hasil yang berbeda, bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dalam penelitiannya banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan tersebut tidak begitu besar, bahkan ada yang mengalami kerugian (dalam Yulianti, 2011:35).

4. Jenis Industri Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Aston, Willingham, dan Elliot (1987), menghasilkan kesimpulan bahwa *audit delay* cenderung lebih lama pada perusahaan yang berada dalam industri keuangan. Hasil penelitian Al-Ajmi (2008) menunjukkan bahwa *audit delay* cenderung lebih pendek pada perusahaan dalam industri perbankan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Kamarudin (2003), dan Almosa da Alabbas (2007), juga menghasilkan kesimpulan bahwa lamanya *audit delay* cenderung lebih pendek pada perusahaan yang berada di dalam industri keuangan (dalam Bangun, Subagyo, dan Tarigan, 2012:480).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* selama tahun 2011 s.d. 2012 pada perusahaan financial dan perusahaan yang bergerak di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Jenis industri Perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay* ?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* ?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit delay* ?
4. Bagaimana pengaruh Jenis Industri Perusahaan terhadap *Audit delay* ?

5. Bagaimana pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Jenis Industri Perusahaan terhadap *Audit delay*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit delay*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Jenis Industri Perusahaan terhadap *Audit delay*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Jenis Industri Perusahaan terhadap *Audit delay*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa hasilnya akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan financial dan perusahaan yang bergerak di sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.